BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Serang merupakan Ibukota Provinsi Banten. Kota ini berada di bagian utara Provinsi Banten yang terdiri dari 6 kecamatan yaitu cipocok jaya, curug, kasemen, serang, taktakan dan walantaka (66 kelurahan) dengan luas wilayah 266,71 km^2 dengan kepadatan 2.363 jiwa/km^2.[1] Dimana salah satu kecamatan kota serang yakni kasemen, terdapat tempat wisata religi yang masih bisa dikunjungi hingga saat ini oleh banyak orang yaitu Masjid Agung Banten.[2]

Masjid Agung Banten adalah salah satu masjid tertua di Indonesia yang penuh dengan nilai sejarah. Setiap harinya masjid ini ramai dikunjungi para Peziarah yang datang tidak hanya dari Banten dan Jawa Barat, tetapi juga dari berbagai daerah di Pulau Jawa. Masjid ini dikenali dari bentuk menaranya yang sangat mirip dengan bentuk sebuah

[1]Kota Serang, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Serang, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 20.15 WIB

[2]Tempat Wisata, https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Serang#Tempat, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 20.21 WIB

bangunan mercusuar. Masjid ini dibangun pertama kali pada tahun 1556 oleh Sultan Maulana Hasanuddin (1552-1570), Sultan pertama dari Kesultanan Banten. Ia adalah putra pertama dari Sunan Gunung Jati.[3] Masjid Agung Banten terletak di Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen Kota Serang sekitar 10 km sebelah utara Kota Serang. Tempat ini merupakan situs bersejarah peninggalan Kesultanan Banten Sultan Maulana Hasanuddin.

Masjid Agung Banten Lama memiliki kawasan yang menjadikan masjid tersebut sebagai pusat dikenalnya Banten Lama, kondisi kawasan pra revitalisasi jauh sekali dari harapan pengunjung yang tersisa hanyalah cerita mengenai kejayaan Kesultanan Banten yang mulai memudar seiring dengan kondisi objek wisata yang terkesan tidak terawat dan mengalami kemunduran dari segi fisik. Hal tersebut terlihat dari kondisi jalan yang rusak serta berlubang, kurangnya perawatan dan penataan kawasan, banyak bangunan yang beralih fungsi menjadi tempat permukiman serta tumbuhnya

[3]Masjid Agung Banten, https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Agung, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 20.30 WIB

sektor pedagang informal pada sekitar kawasan.[4] Sehingga Kawasan Masjid Agung Banten Lama terlihat sangat kumuh, kotor dan semrawut.[5]

Kondisi Banten Lama yang terkesan kumuh, tidak tertata dan tidak terawat tersebut jika dibiarkan akan menjadi ancaman sendiri bagi kelestarian cagar budaya pada Kawasan Banten Lama. Salah satu bentuk memperbaiki kawasan tersebut adalah dengan revitalisasi. Menurut Danisworo revitalisasi merupakan upaya untuk memvitalkan kembali suatu kawasan atau bagian kota yang dulunya pernah vital atau hidup, akan tetapi kemudian mengalami kemunduran/degradasi. Berikut hasil wawancara bersama bapak Gubernur Banten mengenai revitalisasi:

> "Wahidin mengatakan perlunya penghidupan kembali suatu hal yang sebelumnya tak berdaya menjadi vital (penting) alias revitalisasi karena di tempat ini terdapat

[4]Aluh Shiba Hizmiakanza dan Dian Rahmawati, *Strategi Revitalisasi Kawasan Banten Lama,* Jurnal Teknik ITS Vol. 7, No. 2, (2018) ISSN. 2337-3539 (2301-9271 Print), h.99

[5]Titi Stiawati, Rina Yulianti, *Revitalisasi Kenadziran Kesultanan Banten Dalam Mengelola Wisata Religi Di Banten Lama,* dalam Esensi. Jurnal Ilmiah Niagara Vol. VIII No. 2, (Desember, 2016) h.71

banyak situs peninggalan dari kerajaan Banten."[6]

Untuk mengembalikan fungsi itu, dilakukan revitalisasi yang mencakup perbaikan aspek fisik, aspek ekonomi dan aspek sosial. Pendekatan revitalisasi harus mampu mengenali dan memanfaatkan potensi lingkungan (sejarah, makna, keunikan lokasi dan citra tempat).[7] Tujuan lain yaitu untuk memperindah, mempercantik, merapihkan dan menata kembali kawasan Cagar Budaya Banten sehingga para peziarah atau wisatawan dapat menikmati kunjungannya dengan nyaman.

Revitalisasi pada Kawasan Banten Lama merupakan program Pemprov Banten yang berpacu pada Undang - Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya. Bapak Andika Hazrumy mengatakan terkait undang - undang yang menjadi landasan dalam revitalisasi sebagai berikut:

---

[6]Ayu Cipta dan Dwi Arjanto, *Penyebab Gubernur Wahidin Revitalisasi Bangunan di Banten Lama*, https://metro.tempo.co/read/1143773/, dipublikasi pada tanggal 6 November 2018, pukul 21.33 WIB, diakses pada tanggal 18 Desember 2020, pukul 10.44 WIB

[7]Rosyadi, *Firdaus: Pemprov dan Pemkot Serang Berani Sekali Revitalisasi Kawasan Banten Lama Tanpa Dasar Hukum*, https://mediabanten.com/, dipublikasi pada tanggal 24 September 2018, diakses pada tanggal 18 Desemeber 2020, pukul 11.02 WIB

> Undang-undang nomor 11 tahun 2010 tentang cagar budaya pasal 97 ayat (1) mengamanatkan pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi pengelolaan kawasan cagar budaya. Pengelolaan kawasan cagar budaya sebagaimana dimaksud dilakukan oleh badan pengelola yang dibentuk oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat hukum adat.[8]

Berdasarkan undang-undang tersebut dibutuhkan badan pengelola yang akan menjalankan semua tugas yang diamanahkan oleh Pemprov Banten. Lalu, dibuatlah Surat Keputusan Gubernur Banten Tentang Tim Revitalisasi yang akan fokus menjalankan program revitalisasi tersebut.

Dalam proses revitalisasi tahap awal yang harus dijalankan yakni penataan PKL dengan cara merelokasi. Tujuan relokasi adalah untuk membersihkan semua bangunan yang menutupi spot atau yang menjadi titik pusat dikenalnya Banten Lama. Relokasi PKL di Banten merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Provinsi Banten dan Pemerintah Kota Serang dalam hal penertiban. Berdasarkan hasil wawancara yang disampaikan oleh PLTK

[8]Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya Pasal 97 Ayat 1

Kepala Seksi Operasional Satpol PP Provinsi Banten (Toni) bahwa:

> Relokasi para Pedagang Kaki Lima sudah dilakukan oleh petugas satpol pp kota serang dengan satpol pp provinsi banten sejak senin (16/7/18) kemarin. hampir seribu pedagang nantinya akan menempati tempat baru yang telah disediakan oleh Pemprov Banten yakni di terminal Sukadiri.[9]

Dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, tentunya tidak hanya menimbulkan suatu pengaruh bagi PKL maupun masyarakat sekitar yang mana keputusan relokasi sering kali hanya sepihak. Sehingga terjadi hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat menimbulkan permasalahan baru. Relokasi ini diawali dengan tindakan penertiban yang dilakukan oleh Pemkot Serang, Kurang terjalinnya komunikasi yang efektif antara pihak Pemkot dengan pedagang sehingga menyebabkan terjadinya perlawanan dari para PKL. PKL keluhkan keputusan Pemprov Banten melakukan pembangunan revitalisasi tersebut diantaranya:

---

[9]Ridwan, *Relokasi PKL Banten Lama*, https.//satpolpp.bantenprov.go.id dipublikasi pada tanggal 30 Agustus 2018, diakses pada tanggal 17 Desember 2020, pukul 21.30 WIB

Pertama, Pedagang Kaki Lima mengeluhkan penggusuran warung-warung atau ruko tanpa adanya ganti rugi dari pihak Pemprov. Berikut salah satu pedagang, bu Suheriyah mengatakan bahwa:

> "Ya bener sebelumnya tidak ada obrolan mengenai penggusuran ini, toh kalo mau digusur ya omongin baik-baik. saya belum tau kalo warung saya ini mau digusur. dan katanya tidak ada ganti rugi berupa materi. ujarnya"[10]

Setelah beberapa hari PKL di relokasi, ternyata timbul masalah yang dirasakan para Pedagang Kaki Lima yakni tempat barunya kurang strategis dan jauh dari pengunjung sehingga mengurangi kesejahteraan mereka. Seperti yang dikatakan oleh salah satu PKL Banten Lama, Bapak Damhuri mengatakan mulai dari akses jualan hingga parkiran tidak tersedia sehingga pihaknya tidak bisa berjualan dengan nyaman.

> "Ya kami enggak bisa jualan dengan nyaman, dirinya mengatakan revitalisasi banten lama gagal, lantaran tidak menyerap aspirasi

[10]Suheriyah, *Wawancara*, Banten Lama, 23 November 2018

> masyarakat serta tidak sesuai dengan perjanjian awal."[11]

Disinilah PKL terkena dampaknya, tidak dapat menjalankan aktivitas ekonomi dan harus menyesuaikan diri dengan lokasi baru.

Kemudian setelah revitalisasi tersebut rampung dan diresmikan untuk kembali dibuka bagi masyarakat umum secara signifikan kesejahteraan Pedagang Kaki Lima kembali normal dan mengalami peningkatan karena ramainya para peziarah dan wisatawan berkunjung, sehingga membuat para Pedagang Kaki Lima merasa senang.

> "Alhamdulillah saat direnovasinya tempat ini membuat pengunjung ramai melihat-lihat atau membeli barang di toko saya, tidak seperti waktu dulu saat belum direnovasi, jauh berbeda pendapatannya dengan sekarang." kata Ros (29), salah seorang PKL Banten Lama.[12]

---

[11]Ahmad Haris dan Nurzahara Amalia, *Pedagang Kaki Lima Banten Lama Keluhkan Pembanguna Revitalisasai*, https.//bisnisbanten.com, dipublikasi pada tanggal 12 Juli 2018, diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, pukul 10.58 WIB

[12]Siti Hilma Putri dan Sambas, *Kesejahteraan PKL Banten Lama Meningkat Pasca Revitalisasi*, https.//banten.antaranews.com, dipublikasi pada tanggal 16 April 2019, pukul 17.05 WIB, diakses pada tanggal 23 Oktober 2020, pukul 12.05 WIB

Kawasan Masjid Agung Banten memang tidak dapat dikatakan sebuah pasar. Namun setiap harinya banyak sekali aktivitas pedagang yang melakukan perdagangan, dimana Perdagangan merupakan suatu kegiatan jual beli antara produsen dan konsumen yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan.[13] Sehingga dapat menimbulkan bertemunya para pembeli dan penjual untuk melakukan transaksi jual beli dengan sukarela. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Qur'an Surat An-Nisa ayat 29:

يَٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوٓا أَمْوَٰلَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَٰطِلِ إِلَّآ أَنْ تَكُونَ تِجَٰرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوٓا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"Wahai orang-orang yang beriman! janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yangberlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu…." (QS. An-Nisa: 29)[14]

Dengan adanya kebijakan Pemprov Banten terkait Revitalisasi Kawasan Masjid Agung Banten dan Relokasi

---

[13]Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro Ediris Revisi Cet.2,* (Serang: Baraka Aksara. 2016), h.234.

[14]Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bekasi: 2015), h.83.

PKL. Maka hal tersebutlah yang melatar belakangi peneliti melakukan penelitian dan menganalisis dampak ekonomi yang dirasakan Pedagang Kaki Lima dengan mengetahui tingkat kesejahteraan dan keuntungan yang diperoleh PKL setelah adanya kebijakan revitalisasi dan relokasi tersebut. Maka penelitian ini diberi judul "Analisis Dampak Ekonomi pada Relokasi dan Revitalisasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Masjid Agung Banten."

B. Identifikasi Masalah

Ditemukan beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai identifikasi masalah, diantaranya:

1. Masalah penggusuran warung atau ruko Pedagang Kaki Lima yang tidak ada ganti rugi dari pihak Pemprov Banten.
2. Masalah relokasi para Pedagang Kaki Lima ke terminal Sukadiri yang kurang strategis.
3. Perubahan tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima akibat kebijakan Pemprov mengenai relokasi dan revitalisasi.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis membatasi masalah dan lebih fokus pada objek penelitian yakni Pedagang Kaki Lima di Kawasan Masjid Agung Banten Lama dan ingin mengetahui tingkat kesejahteraan dan keuntungan yang diperoleh Pedagang Kaki Lima setelah adanya kebijakan relokasi dan revitalisasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian ini dengan tujuan agar dapat mempermudah peneliti dalam memahaminya. Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah keputusan kebijakan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan PKL di Kawasan Masjid Agung Banten?
2. Seberapa besar pengaruh keputusan kebijakan terhadap kesejahteraan PKL di Kawasan Masjid Agung Banten?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah keputusan kebijakan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan PKL di Kawasan Masjid Agung Banten
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh keputusan kebijakan terhadap kesejahteraan PKL di Kawasan Masjid Agung Banten.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak, diantarannya: Berhubungan dengan tujuan penelitian di atas. Maka, dapat peneliti paparkan beberapa manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Provinsi, peneliti dan masyarakat dapat mengetahui dampak baik positif maupun dampak negatif dalam suatu proyek khususnya proyek revitalisasi Kawasan Masjid Agung Banten yang melibatkan Pedagang Kaki Lima.
2. Bagi Mahasiswa, penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi untuk penelitian sejenis, sehingga

dapat memudahkan para “pejuang skripsi” untuk mengerjakan penelitian mereka.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dianggap relevan oleh peneliti atau telaah pustaka memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi penelitian yang dilakukan oleh yang bersangkutan. Dengan kata lain, telaah pustaka bertujuan untuk meletakkan posisi penelitian diantara penelitian-penelitian yang telah ada. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Penulis	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	M. Fahmi	✓ Metode pengambilan	✓ Variabel: Omset	Hasil menunjukkan bahwa setelah

	Syakir.[15]	sampe: *Simple Random Sampling*	Penjualan, Keuntungan, Kuantitas Barang yang Terjual. ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	adanya relokasi dan revitalisasi mengalami penurunan, kebijakan Pemkot Surakarta dalam merelokasi PKL dan merevitalisasi kawasan mampu memberikan sarana yang lebih baik bagi para pedagangnya.
2.	Hendra Widi Utomo.[16]	✓ Objek Penelitian: Pedagang Kaki Lima.	✓ Variabel: Omset Penjualan, Keuntungan,	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa omset penjualan, kuantitas barang

[15]Muhammad Fahmi Syakir, *Analisis Dampak Relokasi dan Revitalisasi Pedagang Kaki Lima dari Kawasan Jalan Sabang ke Kawasan Pasar Elpabes Surakarta, (*Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2017).

[16]Hendra Widi Utomo, *Analisis Dampak Revitalisasi dan Relokasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Banjarsari ke Pasar Klitikan Notoharjo Surakarta*, (Surakarta. UNS, 2011).

		✓ Tujuan Penelitian: Mengetahui dampak revitalisasi dan relokasi PKL.	Jumlah Tenaga Kerja Kuantitas Barang yang Terjual Pungutan Pasar ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	yang terjual, serta kuantitas barang yang terjual mengalami penurunan setelah adanya program revitaslisasi dan dari variabel jumlah tenaga kerja menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah revitalisasi dan relokasi.

3.	Azzumah Nul Hakim.[17]	✓ Objek Penelitian: Pedagang Kaki Lima.	✓ Variabel: Kesejahteraan Omset Penjualan, Kuantitas Barang yang Terjual. ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa omset penjualan, kuantitas barang yang terjual, serta kesejahteraan yang diperoleh PKL di pasar raya padang mengalami penurunan setelah adanya program revitaslisasi pasar, hal ini dikarenakan lokasi tempat berdagang yang terlalu kedalam dan menurunnya jumlah

[17]Azzumah Nul Hakim, *Dampak Revitalisasi Pasar Raya Padang Terhadap Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima, (*Padang: Universitas Andalas, 2018).

				pembeli.
4.	Rohmatun Nikmah.[18]	✓ Objek Penelitian: Pedagang Kaki Lima.	✓ Variabel: Modal, Curahan Jam Kerja, Jumlah Tanggungan Keluarga ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	Hasil menunjukkan bahwa modal, curahan jam kerja dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pedagang. dan hasil analisis deskriptif kategorisasi menunjukkan hasil distribusi frekuensi dari kenyamanan, keamanan, keindahan dan

[18]Rohmatun Nikmah., *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Asembagus Terhadap Kesejahteraan Pedagang dan Kepuasan Pembelian di Kecamatan Asembagus Kabupaten Situbondo*, (Jember: Universitas Jember, 2015).

				kebersihan setelah adanya revitalisasi bernilai sangat tinggi.
5.	Rizka Aprilia. Economics Development Analysis Journal 6 (2).[19]	✓ Metode Penelitian: kualitatif dan kuantitatif. ✓ Teknik Pengumpulan Data: Kuesioner, Observasi, dan Wawancara	✓ Variabel: Modal, Curahan jam kerja ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	Hasil menunjukan bahwa Revitalisasi berdampak pada penurunan kesejahteraan pedagang, dibuktikan dengan hasil uji t sampel berpasangan diperoleh hasil t_hitung= 10,116 > t_tabel= 2,064 dengan probabilitas

[19]Rizka Aprilia, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Bulu Semarang,* Economics Development Analysis Journal 6 No. 2, 2017.

				0,000 < 0,05.
6.	Wini Yuliarti.[20]	Menganalisis tingkat pendapatan PKL apakah ada pengaruh atau tidak setelah adanya kebijakan revitalisasi.	✓ Variabel: Modal Jam Kerja Lokasi ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial variabel modal, jam kerja, lokasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan. dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kesejahteraan adalah variabel jam kerja, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis

[20]Wini Yuliarti, *Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Pedagang di Pasar Halong Kapubaten Balangan,* 2019).

				dari angka *unstandardized coefficient* (0,304), *standardized coefficient* (0,583) serta taraf *sig.* sebesar 0,000.
7	Rudi Laksono.[21]	✓ Variabel : Kesejahteraan	✓ Lokasi Penelitian: kota Surakarta. ✓ Lokasi Penelitian Peneliti: Banten Lama	Hasil analisis menunjukan bahwa rata-rata kesejahteraan, keuntungan dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan sehingga terjadi penurunan

[21]Rudi Laksono, *Analisis Relokasi Pedagang Pasar Ngarsopuro di Kota Surakarta*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2013)

				kesejahteraan setelah adanya relokasi.
8.	Aditya Debby A.[22]	Uji Statistik: ✓ Uji t ✓ Uji f ✓ Uji Asumsi Klasik	✓ Variabel: Modal Pengalaman Dagang Jumlah Tenaga Kerja Pendidikan Biaya ✓ Variabel Peneliti: Kesejahteraan	Hasil menunjukkan bahwa kesejahteraan pedagang Pasar Masaran Cawas mengalami peningkatan sesudah dilaksanakannya revitalisasi pasar tradisional.

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian teori yang dikemukakan di atas mengenai "Analisis Dampak Ekonomi pada Relokasi dan

[22]Aditya Debby A., *Analisis Dampak Revitalisasi Pasar Tradisional Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Pasar Masaran Cawas*, 2015).

Revitalisasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Masjid Agung Banten" dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Pemikiran

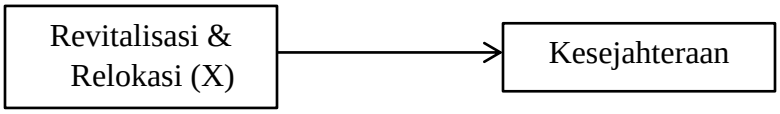

Kerangka pemikiran di atas dapat diasumsikan bahwa variabel yang akan digunakan yaitu dua variabel, meliputi variabel independen atau bebas dan variabel dependen atau terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah keputusan kebijakan. Keputusan kebijakan disini merupakan keputusan yang diambil oleh Pemprov Banten untuk melakukan revitalisasi dan relokasi. Revitalisasi adalah upaya untuk meningkatkan nilai lahan/ kawasan melalui pembangunan kembali dalam suatu kawasan yang dapat meningkatkan fungsi kawasan sebelumnya. dan relokasi adalah membangun kembali tempat yang baru, harta kekayaan, termasuk tanah produktif dan prasarana umum di lokasi atau lahan lain.

Sedangkan variabel terikat atau dependen ialah kesejahteraan, dimana kesejahteraan dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh Pedagang Kaki Lima dalam waktu satu tahun atau satu bulan. Pendapatan adalah penerimaan total produsen dari hasil penjualan outputnya. Total pendapatan didapatkan dari jumlah output yang terjual dikali harga barang yang terjual.

I. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya, atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan peneliti.[23] Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu anggapan dasar atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti hasil penelitiannya melalui analisis data yang sudah terkumpul. Adapun hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

1. H_0 : Diduga tidak ada pengaruh keputusan kebijakan terhadap kesejahteraan PKL di Kawasan Masjid Agung Banten.

[23]Priyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya. Zifatama Publishing, 2016), h.66-67

H_1 : Diduga ada pengaruh keputusan kebijakan terhadap kesejahteraan PKL di Kawasan Masjid Agung Banten.

J. Metode Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Analisis Dampak Ekonomi pada Relokasi dan Revitalisasi Pedagang Kaki Lima di Kawasan Masjid Agung Banten" Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.[24]

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linear Sederhana dengan melihat nilai uji-t dan uji asumsi klasik (normalitas dan heteroskedastisitas) dengan derajat keyakinan 95%. Penelitian ini berdasarkan sumber datanya menggunakan data primer dan data sekunder, data primer diperoleh dengan cara wawancara Pedagang Kaki Lima di Kawasan Masjid Agung Banten sedangkan data

[24]Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian,* (Bandung. CV Alfabeta, 2017), h.55

sekunder dihimpun dari berbagai studi literatur seperti buku, jurnal, internet, dan sumber lain yang mendukung penelitian ini.

K. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan diperlukan agar dapat memudahkan dalam pembahasan penelitian, dalam penulisan ini, penulis menyusun dengan sistematiska yang terdiri dari lima bab, secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

Bab I yakni pendahuluan yang terdiri dari gambaran umum yang menguraikan tentang latar belakang masalah, identifiaksi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis, metode penelitain dan sistematika pembahasan.

Bab II yakni kajian pustaka yang terdiri dari uraian teori tentang revitalisasi dan relokasi, pedagang kaki lima, kesejahteraan, konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan teori pendukung lainnya.

Bab III merupakan gambaran tentang metodologi penelitian yang digunakan untuk menganalisis dan menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, populasi dan sampel, metode penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini merupakan inti dari penelitian dengan menguraikan data-data yang telah diperoleh sehingga terlihat hasil akhir dari penelitian.

Bab V merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebagai jawaban atas pokok masalah, dan terdapat saran-saran yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dengan harapan dapat menjadi masukan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.